

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

(*The Influence of Managerial Ownership, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness*)

Mutia Dwi Putri^{1*}, Dwi Septiani²

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2}

mutiadptr@gmail.com^{1*}, dosen01075@unpam.ac.id²



Article History:

Diterima pada 25 Mei 2025

Revisi 1 pada 5 Juni 2025

Revisi 2 pada 20 Juni 2025

Revisi 3 pada 30 Juni 2025

Disetujui pada 5 Juli 2025

Abstract

Purpose: This study evaluates the influence of Managerial Ownership, Capital Intensity, and Inventory Intensity on corporate tax aggressiveness.

Methodology: A quantitative associative approach is employed in this research, focusing on companies in the Property and Real Estate sector listed on the IDX during the period 2019–2023. The sample was determined using purposive sampling based on specific criteria, resulting in only nine out of 94 available companies being selected, yielding 45 observation units. Data processing was conducted using panel data regression with the aid of the EViews version 12 software.

Results: Partially, no significant effect was found from the variables of Managerial Ownership or Inventory Intensity on tax aggressiveness. However, Capital Intensity has a positive effect. These three variables collectively contribute to the level of corporate tax aggressiveness.

Conclusion: These findings indicate that Capital Intensity plays a crucial role in determining corporate tax aggressiveness, making efficiency in fixed asset management an important aspect of tax strategy formulation.

Limitation: The limitations of this study lie in aspects of time, resource constraints, and the limited number of samples; therefore, the results cannot yet be fully generalized. In addition, the variables analyzed in this study only explain 20.3% of the variation in tax aggressiveness, indicating that there are other factors outside the model that require further research.

Contribution: The empirical contribution of this research is reflected in the finding that Capital Intensity significantly influences tax aggressiveness in companies in the Property and Real Estate sector. This study also enriches the tax literature by examining the variables of Managerial Ownership and Inventory Intensity, which have rarely been the focus of studies in this sector.

Keywords: Agresivitas Pajak, Capital Intensity, Inventory Intensity, Kepemilikan Manajerial.

How to cite: Putri, M. D., Septiani, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 15-26.

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu sumber penerimaan terbesar, pajak berfungsi vital dalam mendukung proses pembangunan nasional dan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Stabilitas penerimaan pajak sangat dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan program pemerintah lintas sektor. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak menjadi isu sentral dalam pengelolaan sistem perpajakan. Undang-Undang No.

36 Tahun 2008 dalam sistem perpajakan Indonesia menetapkan bahwa seluruh wajib pajak, termasuk badan usaha, berkewajiban membayar pajak atas laba yang diperoleh. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, tidak semua perusahaan mematuhi ketentuan ini. Salah satu bentuk ketidakpatuhan yang sering ditemukan adalah agresivitas pajak, yaitu tindakan sistematis perusahaan untuk menekan beban pajak secara legal maupun ilegal (Amalia, 2021).

Fenomena agresivitas pajak tercermin dalam kasus PT Hanson International Tbk, yang pada tahun 2016 diduga memanipulasi laporan keuangan untuk menurunkan kewajiban pajaknya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan ketidakwajaran dalam pencatatan pendapatan sebesar Rp732 miliar dari penjualan tanah siap bangun (KASIBA) menggunakan metode akrual penuh, yang ternyata berasal dari rekayasa pencatatan. Akibatnya, perusahaan dikenai sanksi administratif dan diwajibkan merevisi laporan keuangannya, sementara CEO-nya dijatuhi denda sebesar Rp5 miliar (Kompas.com, 2020). Kasus ini menggambarkan bagaimana praktik agresivitas pajak tidak hanya menurunkan penerimaan negara, tetapi juga merusak integritas laporan keuangan dan kepercayaan investor (Habib & Wahyudi, 2022; Hastuti, Irawan, & Hukom, 2023).

Dilihat dari sudut pandang teori agensi, praktik manipulasi informasi keuangan oleh manajer untuk tujuan pengurangan pajak merupakan indikasi adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, yakni pemilik modal atau otoritas pajak. Dalam konteks ini, beberapa faktor internal perusahaan diduga memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Pertama, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi tingkat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan perpajakan, karena manajer yang juga pemegang saham cenderung mempertimbangkan risiko hukum dan reputasi (Kurniawan & Amanah, 2022). Kedua, *capital intensity* atau rasio aset tetap terhadap total aset, berpotensi mengurangi laba kena pajak melalui beban penyusutan (Septariani dkk., 2022). Ketiga, *inventory intensity* yaitu proporsi persediaan pada total aset dapat memengaruhi laba perusahaan melalui biaya penyimpanan dan pengelolaan yang tinggi yang berdampak pada beban pajak (Ladista, 2023).

Namun demikian, temuan empiris terkait ketiga faktor itu tetap mempertunjukkan hasilnya yang tidak berkonsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2024), (Firman Renaldi Hafizh, 2022) dan (Aulia & Prastiani, 2024) Kepemilikan manajerial memengaruhi agresivitas, Sementara menurut penelitian oleh (Aini & Sugiarti, 2024) dan (Sandra, 2022) Kepemilikan Manajerial mempunyai dampak yang kecil terhadap Agresivitas Pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Soelistiono & Adi, 2022), (Margaretha dkk., 2021) dan (Tanjung Juita & Adira Rifa Nabilah, 2025), mengungkapkan bahwa *Capital Intensity* memberi pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian (Neno & Irawati, 2022) dan (Maharani & Sulistiowati, 2023) *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, menurut penelitian dilakukan oleh (Evan Jasper, 2023) dan (Arizoni dkk., 2020). sebaliknya (Syafrizal & Sugiyanto, 2022) dan (Ningrum & Oktavianna, 2024) tidak menemukan hubungan antara *Inventory Intensity* dengan Agresivitas Pajak. Inkonsistensi ini mempertunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Properti dan *real estate* ialah sektor yang mempunyai karakteristik unik, antara lain nilai aset tetap dan persediaan yang tinggi, serta fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan. Karakteristik ini membuat sektor tersebut cenderung lebih rentan terhadap tindakan agresivitas pajak. Meskipun demikian, studi yang membahas determinan agresivitas pajak dalam sektor ini, terutama untuk periode 2019 hingga 2023, masih relatif sedikit. Periode tersebut penting karena mencakup dinamika pasca-pandemi yang dapat memengaruhi peraturan dan cara keuangan perusahaan, termasuk dalam hal manajemen pajak. Maka, penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengujian sejauh mana Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dengan fokus pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang ada di BEI selama periode tersebut (Manihuruk, Sitohang, & Sari, 2024; Zulkarnain, Said, & Amitasari, 2022).

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Teori Keagenan (Agency theory)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling Dalam (Darsani & Sukartha, 2021) memperjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer) yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Dalam praktiknya, *agent* memiliki informasi dan kontrol yang lebih besar, sehingga berpotensi bertindak tidak sejalan dengan kepentingan *principal*, yang memunculkan konflik keagenan (*agency conflict*).

Beberapa variabel internal seperti kepemilikan manajerial, *capital intensity* dan *inventory intensity* dapat menjadi sarana bagi manajer untuk menjalankan strategi penghindaran pajak. Ketiga variabel ini mencerminkan adanya peluang bagi manajer untuk memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk kepentingan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, maka manajer dapat menggunakan kepemilikan saham, pengelolaan aset tetap, serta persediaan sebagai alat untuk melakukan efisiensi pajak yang pada tingkat tertentu bisa menimbulkan moral hazard jika tidak diawasi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan dengan agresivitas pajak.

2.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan strategi perusahaan dalam meminimalkannya beban pajak yang haruslah dilakukan pembayaran pada negara, baik melalui cara legal seperti *tax planning (tax avoidance)* maupun ilegal seperti penggelapan pajak (*tax evasion*) (Nurwati dkk., 2023). Di Indonesia, sistem *self-assessment* membuka ruang bagi manajer untuk menyusun laporan keuangan yang dapat mempengaruhi beban pajak secara signifikan. Menurut (Oktaviani dkk., 2021) agresivitas pajak dapat diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR):

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah proporsi saham perusahaan yang dipunyai pihak manajemen. Menurut teori keagenan, ketika manajer juga menjadi pemilik saham maka kepentingannya akan selaras dengan pemilik sehingga potensi konflik keagenan menurun (Niandari dkk., 2020). Namun, dalam konteks agresivitas pajak perihal ini bisa memberi insentif tambahan untuk manajer dalam memaksimalkan laba setelah pajak melalui strategi penghindaran pajak. Penelitian oleh (Andriani, 2024), (Firman Renaldi Hafizh, 2022) dan (Aulia & Prastiani, 2024) menunjukkan bahwa makin besar kepemilikan saham oleh manajer, makin tinggi kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Di sisi lain, (Aini & Sugiarti, 2024) dan (Sandra, 2022) Kepemilikan Manajerial mempunyai dampak yang kecil terhadap Agresivitas Pajak. Dalam kerangka teori keagenan, hal ini dapat dijelaskan bahwa manajer yang juga pemegang saham akan lebih terdorong untuk memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk dengan memanfaatkan celah perpajakan untuk efisiensi.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Ramdani & Yulianto, 2023) Kepemilikan Manajerial bisa diukur melalui berikut ini :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.4 Capital Intensity

Capital intensity ialah rasio aset tetap pada total aset perusahaan. Menurut teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan tingginya *capital intensity* sebagai sarana untuk mengurangi laba kena pajak melalui mekanisme depresiasi (Apriyadi & Syahputra, 2024). Menurut Penelitian (Soelistiono & Adi, 2022), (Margaretha dkk., 2021) dan (Tanjung Juita & Adira Rifa Nabilah, 2025) mempertunjukkan bahwa *capital intensity* berdampak positif pada agresivitas pajak. Sebaliknya, beberapa penelitian lain (Neno & Irawati, 2022) dan (Maharani & Sulistiowati, 2023) menemukan hasil yang tidak signifikan. Dalam perspektif teori keagenan, tingginya aset tetap memberi ruang bagi manajer dalam menerapkan

aturan akuntansi yang bisa menurunkan keuntungan kena pajak, yang pada akhirnya menguntungkan mereka sendiri.

H2: *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

menurut (Ramdani & Yulianto, 2023) *Capital Intensity* dapat diukur sebagai berikut :

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 *Inventory Intensity*

Inventory intensity adalah rasio total persediaan terhadap total aset. Persediaan tinggi dapat digunakan sebagai strategi untuk menurunkan laba kena pajak dengan meningkatkan biaya penyimpanan atau memperbesar persediaan akhir (Efrinal & Chandra, 2021). Penelitian oleh (Evan Jasper, 2023) dan (Arizoni dkk., 2020) menjelaskan *inventory intensity* memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Namun, (Syafrizal & Sugiyanto, 2022) dan (Ningrum & Oktavianna, 2024) mempertunjukkan bahwa *inventory intensity* tidaklah memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Didalam kerangka teori keagenan, manajer yang bertindak sebagai agen dapat memanfaatkan kebijakan akuntansi atas persediaan untuk menurunkan laba kena pajak, dan pada akhirnya memberikan pengurangan beban pajak perusahaan.

H3: *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Menurut (Pinareswati & Mildawati, 2020) *inventory intensity* dapat diukur sebagai berikut :

$$INVNT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Metodologi penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2023:16), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Adapun penelitian asosiatif memiliki tujuan mengetahui hubungan antara dua ataupun lebih variabel (Sugiyono, 2023:65). Studi ini menguji hubungan antara kepemilikan manajerial, *capital intensity* dan *inventory intensity* pada agresivitas pajak.

3.2 Populasi

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang ada di BEI periode 2019-2023, sebanyak 94 perusahaan. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu sebagaimana diperjelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah Kriteria	
		Tidak memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang ada di BEI selama periode penelitian tahun 2019-2023.	-	94
2.	Perusahaan yang melakukan publikasi laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut Tahun 2019-2023.	(39)	55
3.	Perusahaan itu memberikan laporan keuangannya didalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian dan tidak memiliki laba yang negatif (mengalami Kerugian)	(20)	19
4.	Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data secara keseluruhan selama periode 2019-2023 baik data variabel yang diteliti serta informasi di penelitian ini.	(11)	9
Jumlah Sampel Perusahaan		9	
Tahun Observasi (2019-2023)		5	

Jumlah Observasi (9 x 5)	45
--------------------------	----

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025.

Dengan periode pengamatan 5 tahun, diperoleh total 45 observasi (9 perusahaan \times 5 tahun). Daftar perusahaan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
3.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
4.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
5.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
6.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
7.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
8.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
9.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : Data Diolah oleh Penulis (2025)

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan di situs web resmi masing-masing perusahaan. Di samping itu, tinjauan pustaka juga dilakukan untuk memperkuat teori dan pendekatan metodologis yang digunakan.

3.5 teknik analisis data

Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan software *EViews*. Pemilihan model panel dilakukan melalui tiga tahap:

Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian	Syarat	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : Model Terpilih CEM (Nilai Prob. $> 0,05$)	0,0000 $< 0,05$ FEM
	H_1 : Model Terpilih FEM (Nilai Prob. $< 0,05$)	
Uji Hausman	H_0 : Model Terpilih REM (Nilai Prob. $> 0,05$)	0,5713 $> 0,05$ REM
	H_1 : Model Terpilih FEM (Nilai Prob. $< 0,05$)	
Uji Lagrange Multiplier	H_0 : Model Terpilih CEM (Nilai Prob. $> 0,05$)	0,0000 $> 0,05$ REM
	H_1 : Model Terpilih REM (Nilai Prob. $< 0,05$)	

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Setelah dilakukan pengujian model, dipilih *Random Effect Model* (REM) karena mempertimbangkan bahwa sampel berasal dari populasi besar dan memiliki karakteristik heterogen antarperusahaan, serta REM mampu menangkap variasi individu dan waktu secara lebih efisien dibandingkan FEM.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TAXAGG	KM	CAP	INV
Mean	0.035785	0.017704	0.100919	0.242913
Median	0.011065	0.006012	0.022234	0.193995
Maximum	0.366461	0.176352	0.650012	0.791678
Minimum	0.00005	0.000162	0.003619	0.000384
Std. Deviasi	0.072204	0.000162	0.187850	0.221860

Skewness	3.150445	3.518717	2.363031	0.978095
Kurtosis	12.71244	15.41550	6.837657	3.246603

Sumber : Output *EViews* 12 oleh peneliti, 2025

Mengacu pada data yang tersaji dalam tabel, sebanyak 45 observasi yang berasal dari perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang tercatat di BEI untuk periode tahun 2019-2023 telah dianalisis. Rangkuman dari hasil pengolahan statistik deskriptif bisa diketahui pada bagian dibawah ini :

1. Variabel Agresivitas Pajak (Y) memiliki standar deviasi sebanyak 0.072204, yang lebih besar dari nilai rata-rata 0.035785 dan median 0.011065. Nilai tertinggi tercatat pada Metropolitan Kentjana Tbk. di tahun 2021 sebesar 0.366461, sementara nilai paling rendah dicapai oleh Roda Vivatek Tbk. pada tahun 2023 sebesar 0.00005 Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antar perusahaan dalam tingkat agresivitas pajak.
2. Variabel Kepemilikan manajerial (X1) memiliki standar deviasi sebanyak 0.000162, dengan rata-rata sebanyak 0.017704 dan median sebanyak 0.006012. Roda Vivatek Tbk. mencatatkan nilai tertinggi di tahun 2023 sebesar 0.176352, sedangkan Puradelta Lestari Tbk. mencatatkan nilai terendah pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0.000162. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar manajer hanya memiliki porsi saham kecil dalam perusahaan.
3. untuk *Capital Intensity* (X2) standar deviasi tercatat sebanyak 0.187850, lebih tinggi dari nilai rata-rata sebanyak 0.100919 dan median 0.022234. Nilai tertinggi didapatkan oleh Metropolitan Kentjana Tbk. pada tahun 2020 yakni sebanyak 0.650012, dan nilai terendah oleh Roda Vivatek pada tahun 2019 sebanyak 0.003619. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi besar dalam proporsi aset tetap antar perusahaan.
4. Variabel *Inventory Intensity* (X3) menunjukkan standar deviasi sebanyak 0.221860, yang lebih besar dari rata-rata 0.242913 dan median 0.193995. Perdana Gapuraprime Tbk. mencatat nilai tertinggi sebesar 0.791678 di tahun 2020, sedangkan Roda Vivatek memiliki nilai terendah pada tahun 2019 sebanyak 0.000384. Hal ini menunjukkan perbedaan strategi pengelolaan persediaan antar perusahaan sampel.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier* model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient
C	-1.605259
KM	-0.147212
CAP	0.996595
INV	0.176620

Sumber : Output *EViews* 12 oleh peneliti, 2025

Merujuk hasil Analisis di atas, diketahui persamaan regresi *Random effect model* ialah:

$$Y_{it} = -1,605259 - 0,147212 KM + 0,996595 CAP + 0,176620 INV + \varepsilon_{it}$$

1. Hasil estimasi regresi memperlihatkan bahwa nilai konstanta adalah -1.605259. Ini berarti bahwa dalam kondisi ketika semua variable independen bernilai nol, menjadikan Agresivitas Pajak berada pada nilai negatif sebesar -1.605259.
2. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajemen adalah -0,147212, membuktikan bila semua variable lain tetap sama, kenaikan 1% pada variabel ini akan mengakibatkan penurunan Agresivitas Pajak sebanyak 0,147212%.
3. Nilai koefisien regresi pada *Capital Intensity* sebanyak 0.996595 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebanyak 1% pada variabel tersebut akan berdampak pada kenaikan Agresivitas Pajak sebesar kurang lebih 0.9965%, dengan syarat tidak ada perubahan pada variabel lainnya.
4. Pada variabel *Inventory Intensity*, koefisien sebesar 0.176620 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, di mana setiap peningkatan 1% akan menaikkan nilai variabel dependen sekitar 0.1766%, jika variabel lainnya tetap konstan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-square</i>	0.257997
<i>Adjusted R-square</i>	0.203704

Sumber : Output EViews 12 oleh peneliti, 2025

Nilai *Adjusted R-squared*, sebesar 0,2037 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *capital intensity* dan *inventory intensity* mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 20,37%, sedangkan sisanya 79,63% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	t-statistic	Prob.
C	-1.076846	0.2878
KM	-1.177743	0.2457
CAP	3.384961	0.0016
INV	0.962270	0.3416

Sumber : Output EViews 12 oleh peneliti, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memberikan dampak yang bervariasi terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y) ketika diuji secara parsial:

1. Kepemilikan Manajerial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Probabilitas $0,2457 > 0,05$ mengindikasikan bahwa porsi saham yang dimiliki manajer belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.
2. *Capital Intensity* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan probabilitas $0,0016 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak melalui mekanisme depresiasi.
3. *Inventory Intensity* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (probabilitas $0,3416 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan lebih terkait dengan aktivitas operasional daripada strategi pajak.

4.3.3 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>F-statistic</i>	4.751938
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.006193

Sumber : Output EViews 12 oleh peneliti, 2025

Merujuk pada output dari Uji F (simultan) yang tercantum pada Tabel 8. mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, yaitu Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan melalui nilai F_{hitung} sebanyak 4,751938 yang melebihi F_{tabel} sebanyak 2,84, serta nilai $Prob(F-statistic)$ sebanyak 0,006193 yang berada dibawah batas signifikansi 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a dinyatakan diterima.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu mengkaji seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Sebagai bentuk pendukung terhadap tujuan tersebut, penjelasan selanjutnya disusun berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya.

4.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis pertama (H1), diasumsikan bahwa Agresivitas Pajak dipengaruhi secara bersamaan oleh Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*. Temuan analisis membuktikan bahwa nilai probabilitas sebanyak 0,006193, yang berada dibawah ambang signifikansi 0,05. Sehingga, hipotesis ini dapat diterima, menandakan bahwa ketiga variabel mempunyai dampak simultan terhadap tingkat Agresivitas Pajak. Penemuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Andriani, 2024) yang mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial berkorelasi positif dengan Agresivitas Pajak. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh (soelistiono & adi, 2022) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara *Capital Intensity* dan Agresivitas Pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (evan jasper, 2023) menggarisbawahi adanya keterkaitan antara *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

Secara khusus, kepemilikan manajerial yang tinggi mendorong manajemen untuk merancang strategi pajak yang agresif demi keuntungan pribadi maupun perusahaan. Sementara itu, *Capital Intensity* menawarkan potensi pengurangan pajak melalui depresiasi, dan *Inventory Intensity* memberikan ruang bagi manajemen untuk mengatur perhitungan biaya dan laba. Kombinasi ketiga variabel ini memainkan peran penting dalam strategi perpajakan perusahaan serta mempengaruhi cara perusahaan mengelola beban pajaknya. Selaras dengan *agency theory*, kondisi ini mencerminkan bagaimana pemilik dan manajer dapat menyelaraskan tujuan mereka melalui strategi perpajakan yang efisien. Dalam kerangka hukum perpajakan, manajer diarahkan untuk mengambil tindakan strategis yang menguntungkan kedua belah pihak.

4.1.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam hipotesis kedua (H2), diasumsikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memengaruhi Agresivitas Pajak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berkorelasi secara signifikan, terbukti dari nilai probabilitas sebanyak 0,2457, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, hipotesis H2 tidak dapat diterima. Hasil ini konsisten dengan kesimpulan yang dibuat oleh (Aini & Sugiarti, 2024) dan (Sandra, 2022) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak terhadap agresivitas pajak. Kemungkinan, hal ini disebabkan oleh sebagian besar manajer di perusahaan sampel hanya memiliki sedikit kepemilikan saham, sehingga keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan perpajakan, menjadi sangat terbatas.

Merujuk pada *agency theory*, manajer yang juga menjadi pemegang saham seharusnya ter dorong menggunakan informasi internal guna menekan beban pajak demi meningkatkan laba setelah pajak. Namun, ketika proporsi kepemilikan tersebut kecil, maka insentif finansial yang diperoleh manajer pun terbatas, sehingga keinginan untuk melakukan strategi pajak yang agresif juga menjadi lemah. Keterbatasan dalam kepemilikan dan otoritas ini menjadikan Kepemilikan Manajerial kurang efektif dalam memengaruhi kebijakan Agresivitas Pajak.

4.1.3 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam hipotesis ketiga (H3), diasumsikan bahwa *Capital Intensity* memengaruhi Agresivitas Pajak. hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai probabilitas 0,0016 yang lebih Kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan temuan yang diungkap oleh (Soelistiono & Adi, 2022), (Margaretha dkk., 2021) dan (Tanjung Juita & Adira Rifa Nabilah, 2025) yang menyatakan bahwa tingginya proporsi investasi pada aset tetap (*Capital Intensity*) diyakini berkontribusi terhadap kecenderungan perusahaan dalam menjalankan praktik penghindaran pajak secara agresif. Ketika perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah besar, maka nilai penyusutan yang dapat diklaim juga meningkat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba fiskal. Akibatnya, besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan juga turut berkurang. Dengan kata lain, peningkatan investasi dalam aset tetap memberi peluang lebih besar dalam memanfaatkan penyusutan sebagai mekanisme pengurang beban pajak.

Berdasarkan perspektif *agency theory* kondisi tersebut menunjukkan peluang terjadinya ketidaksepakatan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Manajer, demi meningkatkan laba setelah pajak, cenderung mencari celah legal dalam aturan perpajakan termasuk dengan meningkatkan *Capital Intensity* sebagai strategi penghindaran pajak yang agresif. Sementara itu, pemilik perusahaan cenderung lebih berhati-hati terhadap risiko sanksi maupun reputasi, sehingga memilih pendekatan kepatuhan yang konservatif. Oleh sebab itu, *Capital Intensity* menjadi alat yang berpotensi digunakan manajer untuk menekan kewajiban pajak, meskipun hal ini dapat memunculkan perbedaan kepentingan dengan pemilik perusahaan.

4.1.4 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam hipotesis keempat (H4), diasumsikan bahwa *Inventory Intensity* tidak memengaruhi Agresivitas Pajak. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dengan nilai probabilitas 0,3416 yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H4 tidak dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan temuan yang diungkap oleh (Syafrizal & Sugiyanto, 2022) dan (Ningrum & Oktavianna, 2024). Dengan kata lain, baik investasi persediaan dalam volume tinggi maupun rendah tidak secara langsung memengaruhi seberapa besar beban pajak yang ditanggung oleh entitas usaha. Hal ini terjadi karena *Inventory Intensity* pada dasarnya lebih berperan dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, seperti menjamin ketersediaan produk dan menentukan harga pokok penjualan (HPP) ketimbang digunakan sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan pandangan teori keagenan, manajer selaku agen memiliki motivasi untuk memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan demi meningkatkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraannya sendiri. Namun, temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak dijadikan fokus utama oleh manajer dalam strategi pengelolaan Agresivitas Pajak. Hal ini diduga karena persediaan lebih digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan tidak secara signifikan menurunkan laba kena pajak. Hal ini mencerminkan bahwa intensitas konflik antara manajer selaku agen dan pemilik sebagai prinsipal cenderung kecil. Kesimpulannya, Meskipun berdasarkan teori keagenan manajer berpotensi bertindak oportunistik melalui *Inventory Intensity* guna memaksimalkan laba setelah pajak, dugaan tersebut tidak terbukti secara empiris. Persediaan lebih difokuskan pada efisiensi operasional dan strategi penetapan harga bukan sebagai alat utama meminimalkan pajak yang harus dibayar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 9 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, kepemilikan manajerial, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Secara parsial, hanya *capital intensity* yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan.
3. *Capital intensity* menjadi faktor dominan dalam memengaruhi pengelolaan pajak perusahaan, terutama melalui pemanfaatan depresiasi aset tetap. Sementara itu, rendahnya pengaruh kepemilikan manajerial disebabkan porsi saham manajemen yang relatif kecil, dan *inventory intensity* tidak dimanfaatkan secara strategis untuk menekan beban pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, bahwa struktur kepemilikan dan komposisi aset berperan dalam membentuk strategi manajemen pajak

5.1 Implikasi

1. Implikasi Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi pada aset tetap berpengaruh langsung terhadap strategi pajak. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar peluang efisiensi beban pajak melalui mekanisme penyusutan.
 - b. Bagi regulator dan otoritas pajak, perusahaan dengan *capital intensity* tinggi perlu menjadi perhatian khusus dalam pengawasan, karena memiliki potensi lebih besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

- c. Bagi investor, *capital intensity* dapat dijadikan indikator dalam menilai kecenderungan praktik pajak agresif serta risiko kepatuhan pajak perusahaan.

2. Implikasi Teoretis
 - a. Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa *capital intensity* merupakan salah satu determinan penting agresivitas pajak di sektor properti dan *real estate* Indonesia.
 - b. Temuan ini memperkuat relevansi teori keagenan dalam konteks perpajakan, dengan menunjukkan bahwa kepentingan manajer dan pemilik dapat dipengaruhi oleh struktur aset dan peluang efisiensi beban pajak.

Limitasi dan studi lanjutan

Studi ini memperlihatkan sejumlah batasan yang perlu dicermati dalam interpretasi hasilnya yaitu :

1. jumlah unit pengamatan relatif terbatas, hanya 9 entitas usaha di bidang properti dan *real estate* dalam rentang waktu 2019-2023, akibatnya, hasil penelitian ini belum representatif untuk semua sektor industri di Indonesia.
2. variabel bebas yang digunakan hanya mencakup kepemilikan manajerial, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*, padahal masih banyak aspek lain yang dapat memengaruhi agresivitas pajak seperti leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan.
3. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan (data sekunder), sehingga tidak menggambarkan aspek kualitatif terkait motivasi manajer dalam melakukan strategi pajak.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Memperluas cakupan sampel pada sektor industri lain dan memperpanjang periode observasi agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Menambahkan variabel lain seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, dan mekanisme *corporate governance* untuk memberikan gambaran lebih komprehensif.
3. Mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, misalnya melalui wawancara dengan pihak manajemen, guna menggali lebih dalam motivasi dan strategi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang mendalam serta penghargaan kepada berbagai pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini. Perjalanan pendidikan di Universitas dan Fakultas ini memberikan banyak pengalaman berharga yang didukung oleh bimbingan akademik, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan oleh institusi. Terima kasih sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian selalu memberikan bimbingan serta arahan guna menyempurnakan penelitian ini. Tidak kalah penting, dukungan dari rekan-rekan yang membantu pengumpulan dan pengolahan data sangat berarti bagi kelancaran proses penelitian. Akhir kata, Penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih mendalam kepada keluarga tercinta. Dukungan berupa doa, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan menjadi dorongan terbesar dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Referensi

Aini, P. N., & Sugiarti, L. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *mantap Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 996–1006. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3477>

Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>

Andriani, W. (2024). Pengaruh Capital Intensity , Kepemilikan Manajerial Dan Keragaman Gender Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 474–483.

Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar

di BEI Tahun 2018-2022. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.737>

Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47.

Aulia, M., & Prastiani, S. C. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Syntax Fusion*, 4(08), 264–271. <https://doi.org/10.54543/fusion.v4i08.424>

Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22. www.ajhssr.com

Efrinal, E., & Chandra, A. H. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i2.1268>

Evan Jasper. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Dfame Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.61434/dfame.v1i2.118>

Firman Renaldi Hafizh, A. G. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *e-Proceeding of Management*, 9(2), 459–467. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17610>

Habib, U., & Wahyudi, H. (2022). Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1), 59-72. doi:[10.35912/sekp.v1i1.1424](https://doi.org/10.35912/sekp.v1i1.1424)

Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 21-36. doi:[10.35912/sekp.v2i1.1221](https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221)

Kurniawan, A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (Jiaku)*, 1(3). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5408>

Ladista, R. D. (2023). Economic Recovery: A Bibliometric Study. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 97-108. doi:[10.35912/sekp.v1i2.1491](https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1491)

Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69-77. doi:[10.35912/sekp.v2i2.2729](https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729)

Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Production, Gold, Diversified Metals Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Global Accounting*, 2(1), 37–48. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1938>

Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>

Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>

Niandari, N., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 459. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.250>

Ningrum, L., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Inventory Intensity Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 464–473. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>

Nurwati, Husnayetti, & Cusyana, S. R. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-202. *Jisamar : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 89–102. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1007>

Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). The Effect of Leverage, Earning Management, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. *Affafatul Jannah / Journal of Asian Finance*, 8(7), 501–0508. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0501>

Pinareswati, S. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Csr, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–23.

Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>

Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187–203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>

Septariani, D., Johan, R. S., & Widiyarini, W. (2022). Kualitas Audit, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 Sampai 2020. *Sosio e-Kons*, 14(3), 261. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.14460>

Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>

Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>

Tanjung Juita, & Adira Rifa Nabilah. (2025). Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi eISSN 2684-9313 Volume 14. Nomor 1. *Eximia Jurnal*, 14(April), 2088–7485. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq>

Zulkarnain, Z., Said, D. U., & Amitasari, D. (2022). Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Padi Sawah. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1), 1-12. doi:10.35912/sekp.v1i1.728